

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI HAFIZ HAFIZAH DAN RELEVANSINYA PADA MATERI PAI KELAS V SD

Savina Aulia Azzahra¹, Sokhibul Arifin², Ika Puspitasari³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: savinaauliaazzahra63@gmail.com¹, shokhibularifin@um-surabaya.ac.id²,

ikapuspitasari@um-surabaya.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam serial animasi Hafiz Hafizah dan merelavansikan dengan materi PAI kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta jenis penelitiannya *Library research* dengan memilih 5 episode berdasarkan Teknik sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam pada serial animasi ini sebagai berikut: 1) beriman pada Rasul dengan berperilaku tabligh di episode "bazar untuk kebaikan part 1" relevan dengan materi bab 3 Iman kepada rasul-rasul Allah SWT. 2) beriman pada kitab Allah di episode "Aku ingin tahu part 2" relevan dengan materi bab 4 Iman kepada kitab-kitab Allah 3) Berdo'a di episode "Hafiz cegukan part 2" relevan dengan materi bab 2 Asma'ul Husna. 4) Ikhlas di episode "Ayo kita ke Mekkah part 2" relevan dengan materi bab 6 menghargai pendapat, sederhana, ikhlas. 5) Tolong menolong di episode "Serakah jadi masalah part1" relevan dengan materi bab 1 surat At-tin dan surat Al-ma'un.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Pendidikan Islam, Serial Animasi, materi PAI*

ABSTRACT

This study aims to determine the values of Islamic religious education in the animated film series Hafiz Hafizah and to relate them to Islamic education material for grade V SD. This study uses qualitative methods and the type of research is Library research by randomly selecting 5 episodes by the researcher. The results of this study indicate that the values of Islamic religious education in this film are as follows: 1) having faith in the Apostle by behaving tabligh in the episode "Bazaar for Goodness part 1" is relevant to the material of chapter 3 Faith in the apostles of Allah SWT. 2) having faith in Allah's book in the episode "I want to know part 2" is relevant to the material in chapter 4 Faith in Allah's books. 3) Pray in the episode "Hafiz hiccups part 2" relevant to the material for chapter 2 Asma'ul Husna. 4) Sincerity in the episode "Let's go to Mecca part 2" is relevant to the material in chapter 6 respecting opinions, simplicity, and sincerity. 5) Please help in the episode "Greed is a problem part 1" relevant to the material in chapter 1 of At-tin and Al-ma'un letters.

Keywords: *Values of Islamic Religious Education, Animation Films, PAI Materials*

PENDAHULUAN

Pada masa ini teknologi berkembang sangat pesat dan dapat mempermudah kehidupan manusia sehari-hari. Sehingga berbagai informasi dapat diterima dengan mudah darimana pun asalnya (Shodiq Masrur & Amri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). Dari media sosial tersebut kita mendapatkan segala informasi dari manapun asalnya yang tidak luput juga informasi dan tontonan yang mengandung unsur kekerasan, kejahatan, perilaku yang tidak bermoral, dan lain-lain sehingga berdampak buruk bagi orang yang menontonnya terutama anak-anak. Pada era digital ini anak lebih sering bermain dengan gadget, sehingga akan lupa waktu

belajar dan dunia yang lebih nyata (Syifa et al., 2019) dia akan lebih sering berinteraksi dengan gadget tersebut dibandingkan bersosialisasi dengan orang sekitar dan itu akan mengakibatkan semakin jauh dari nilai kemanusiaan, nilai moral, nilai keadilan dan nilai agama (Shodiq Masrur & Amri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Disaat perkembangan teknologi ini terkadang orang tua dengan mudah memberikan gadget kepada putra dan putrinya dengan alasan agar tidak ketinggalan jaman, tetapi jika tidak ada control pengawasan terhadap tontonan anak maka bisa mengakibatkan dekadensi moral yang menjadi salah satu masalah yang harus diselesaikan dalam lingkup

Pendidikan bagi orang tua yang merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Untuk mencegah akan hal buruk itu terjadi perlu pengawasan orang tua dalam memilih tontonan pada anaknya (Eko Irwanto et al., 2019). Pemakaian *gadget* pada anak memang tidak salah, akan tetapi sebagai orang tua yang peduli kepada anaknya, orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anak dalam penggunaan *gadget* (Yunita et al., 2020), meluangkan waktu dengan anak sambil belajar serta konsisten dalam memberikan waktu terhadap penggunaan *gadget* agar anak tersebut memiliki sifat disiplin dan tidak lalai dalam menggunakan *gadget* yang berlarut-larut (Setiawan, 2021).

Selain membutuhkan pengawasan orang tua dalam mencegah dekadensi moral akibat dari tontonan anak yang sembarangan di perkembangan teknologi ini diperlukan juga penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam (Shodiq Masrur & Amri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan adalah integrasi berbagai disiplin ilmu dan kajian dari berbagai komponen pendidikan yang tidak terpisahkan dalam transmisi pengetahuan dan transmisi nilai. Tujuan Pendidikan bukan hanya sekedar proses transmisi budaya dan transmisi pengetahuan. Tetapi, Pendidikan juga membentuk kepribadian/karakter masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai budi pekerti pada peserta didik, maka dari itu perlu adanya optimalisasi Pendidikan (Yunarti, 2014). Makna pendidikan Islam ialah proses yang dilaksanakan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT serta mampu menjadi khalifah/pemimpin di muka bumi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Taufiq, 2017). Nilai adalah seperangkat keyakinan yang menjadi suatu identitas yang memberikan corak tertentu pada pola pikir, perasaan, keterikatan dan perilaku. (Pairin, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Pendidikan Islam adalah suatu perangkat

yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil. Dan yang menjadi sumber pokok dari nilai Pendidikan Agama Islam sebagai acuan hidup manusia ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Maka dari itu untuk menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dapat dilakukan pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam di sekolah lebih terorganisir dan sistematis (Pairin, 2019). Pendidik sangat berperan dalam hal ini dimana guru melalui penggunaan sumber belajar dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam yang memadai dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sumber belajar tidak hanya berupa media cetak saja seperti buku. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini ada sumber belajar non cetak yang menggunakan media elektronik berupa film, video, radio. Oleh karena itu, dengan majunya teknologi ini guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang bisa terus diikuti, digunakan, dan dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran serta mencapai efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Isma Ramadhani Lubis & Jaslin Ikhsan, 2015).

Film merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan karena penonton dapat mengembangkan pola pikir, wawasan, dan pendapat peserta didik, memperkaya informasi, memperkuat ingatan, mengembangkan imajinasi dan fantasi peserta didik serta memberikan gambaran realistic atau konkret (Dr. Syarifuddin & Eka Dewi Utari, 2022). Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual menyampaikan suatu pesan pada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Fatchiyatul et al., 2021). Penggunaan media film ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dimana pembelajaran di sekolah bersifat monoton sumber belajar hanya terfokus pada pendidik sehingga peserta didik mengantuk, bosan dan tidak peduli. Selain itu, keberadaan film juga memudahkan dalam proses penanaman nilai-nilai

pendidikan Islam karena peserta didik dapat menyaksikan langsung peristiwa-peristiwa pada film tersebut yang mengandung nilai-nilai edukasi.

Film animasi bernuansa Islami kini sudah banyak hadir di channel *YouTube* dan Televisi. Hal ini sebagai terobosan baru sebagai tayangan edukasi untuk belajar nilai-nilai Islami dengan tampilan menarik dan kreatif. Hafizah hafizah menyajikan cerita yang terfokus pada anak-anak dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari yang tentunya mengandung nilai-nilai Islami. Alur cerita yang disajikan dibarengi dengan Bahasa yang ringan, gambar yang menarik sehingga menarik perhatian anak-anak untuk menontonnya. Film serial animasi Hafiz Hafizah dirasa cocok untuk dijadikan media pembelajaran pada siswa kelas V SD karena materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD banyak ditampilkan di film serial animasi tersebut sehingga terdapat korelasi antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film serial animasi Hafizah Hafizah dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD. Hal ini dapat mempermudah memahami materi bagi peserta didik karena materi yang ia dapat tidak hanya dari buku yang dijadikan sumber melainkan dari film juga. Di samping itu, tingkatan materi yang disajikan ditetapkan berdasarkan kompleksitas dan tingkat kesulitan isi materi pembelajaran (Ananda, 2019). Pendidik harus betul-betul mencermati tingkat kerumitan pada suatu materi, dan media film tersebut dijadikan sebagai solusi dalam mempermudah pemahaman peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang merupakan penelitian kualitatif, bekerja pada level analisis dan fitur prespektif emic, yaitu data yang diperoleh tidak berdasarkan persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta konseptual dan fakta teoritis (Dr. Evanirosa et al., 2022). Sumber Pustaka yang diteliti dalam penelitian ini adalah adegan dan

dialog para tokoh di serial animasi Hafiz Hafizah. Peneliti memilih serial animasi ini karena, memiliki alur cerita yang baik dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh penontonnya terutama anak-anak. Serial animasi Hafiz Hafizah memiliki pesan nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu tawakalak, tolong menolong, ikhlas, menghargai pendapat, dan sederhana sehingga dikata cocok untuk dijadikan media pembelajaran. Selain itu, serial animasi Hafiz Hafizah terbilang masih baru sehingga masih sedikit yang melakukan penelitian pada serial animasi ini.

Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yang khusus menajdi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan adalah 5 episode video serial film animasi Hafiz Hafizah yang dipilih berdasarkan Teknik sampling bertujuan oleh peneliti, yakni pada episode “bazar untuk kebaikan part 1”, episode “aku ingin tahu part 2”, episode “Hafiz cegukan part 2”, episode “Ayo kita ke Mekkah part 2”, episode “Serakah jadi masalah part 1”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang berkaitan dengan konten film Hafiz Hafizah dari buku, tabloid, artikel, media online dan audio visual seperti televisi dan internet, informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. internet untuk mencari data mengenai serial film animasi Hafiz Hafizah, serta nilai-nilai Pendidikan Islam (Eko Irwantoro et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Animasi Hafiz Hafizah

Nilai-nilai adalah ukuran atau manfaat yang dapat diibaratkan sebagai sesuatu yang esensial (penting) atau substansial (terpenting) yang melebihi aspek-aspek material wujud fisiknya (Ma'muroh & Edidarmo, 2021). Pendidikan Agama Islam merupakan proses edukatif yang mengarahkan manusia terbentuknya kepribadian yang sesuai nilai-nilai Islam (Mulyasana, Dedi, Sodikin, Odik, 2020).

Jadi dapat disimpulkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang paling utama dan mengandung

konsep ajaran Islam seperti nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang didapat melalui proses/bimbingan dari pendidik terhadap objek didik dengan tujuan pembentukan insan kamil atau manusia yang patuh pada ajaran Islam (Shodiq Masrur & Amri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

a. Nilai Pendidikan Akidah

Menurut bahasa, akidah berarti “ikatan, kepercayaan, keyakinan yang kokoh atau iman atau sangkutan”. Jadi akidah adalah keyakinan yang dipegang teguh dalam hati bersifat mengikat dan mengandung kesepakatan (Faizahisme, 2021). Menurut Muhammad daud Ali, prinsip-prinsip iman Islam terangkum dalam istilah, rukun iman dan merupakan dasar dari semua ajaran Islam, yaitu: 1) iman kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, 2) iman kepada malaikat, 3) iman kepada kitab suci Allah SWT, 4) iman kepada para nabi dan rasul, 5) iman kepada hari akhir, 6) iman kepada kehendak dan takdir Allah SWT (Saefulloh et al., 2019). Nilai Pendidikan agama merupakan pondasi dasar kehidupan manusia menurut fitrahnya, yaitu pada umumnya manusia memang membutuhkan dan mengakui tuhan. Adapun nilai Pendidikan Aqidah pada serial film animasi Hafiz Hafizah ialah:

1) Beriman Pada Rasul dengan Meneladani Perilakunya

Perilaku tabligh dalam film animasi Hafiz Hafizah ini ditunjukkan pada episode “Bazar untuk kebaikan part 1”. Pada saat scene, tokoh ustadz sedang menyampaikan sebuah ajaran kebenaran kepada muridnya agar selalu melakukan perbuatan amal shaleh dengan itu kita akan mendapatkan pahala dari Allah dan akan menjadi bukti kasih sayang Allah terhadap hambanya.

Tabligh adalah menyampaikan perintah Allah dan Rasulullah yang berupa amar ma’ruf nahi munkar. Tabligh yang dilakukan Rasulullah adalah upaya meneruskan wahyu Allah dengan media komunikasi berupa lisan, tulisan, atau media lain agar pesan tersebut

tersampaikan pada yang dituju (Hasan, 2017).

Menyampaikan sebuah ajaran kebenaran ini perlu ditanamkan pada setiap muslim karena menyampaikan sesuatu hal baik merupakan dakwah. Rasulullah pernah berkata “sampaikan dariku walaupun hanya satu ayat” (Setyowati, 2019).

Tabligh merupakan salah satu perilaku Nabi Muhammad SAW yang harus kita teladani (Masrun, 2013). Dengan meneladani perilaku tabligh Nabi Muhammad SAW adalah bentuk keimanan kita terhadap rasul-rasul Allah SWT.

2) Beriman Pada Kitab Allah

Dalam serial film animasi Hafiz Hafizah terdapat pada episode “Aku ingin tahu part 2”. Pada saat scene tokoh Niko ingin sekali bisa menghafal Al-Qur’an dengan mudah seperti Hafiz, maka dari itu Ustadz meminta Hafiz untuk mengajari Niko bagaimana cara menghafal Al-Qur’an dengan mudah dan bersungguh-sungguh.

Hal ini menunjukkan bahwa Niko, Hafiz bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur’an dan ini merupakan bentuk keimanan mereka pada salah satu kitab Allah yaitu Al-Qur’an.

Beriman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu rukun iman yang ke 3 yang harus ditegakkan. Iman seorang muslim dianggap sempurna jika ia beriman kepada seluruh kitab-kitab Allah yaitu Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur’an (Al-Qardhawi, 2000). Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT berarti kita harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menurunkan beberapa kitab pada para rasul-Nya sebagai petunjuk manusia untuk berbuat baik di dunia dan akhirat (Atin, 2018). Al-Qur’an memuat banyak sekali pedoman hidup seperti tauhid, taharah, muamalah, dan sebagainya. Al-Qur’an tidak hanya sebatas kitab suci belaka akan tetapi Al-Qur’an juga sebagai pedoman hidup serta sumber ketenangan jiwa (Safliana, 2020). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra’ 17:82

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an yang menjadi penawaran dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim kepadanya".

Ibnu Asyur, ahli tafsir asal Tunisia menjelaskan ayat ini bermakna bahwa ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit manusia yang sifatnya jasmani/fisik (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Al-Qur'an merupakan obat penyembuh dan rahmat bagi orang-orang beriman. Maka dari itu kita perlu untuk selalu membiasakan membaca, memahami dan mengamalkannya.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban yang tidak terpisahkan dari agama Islam. Ibadah merupakan bentuk ekspresi keimanan. Jadi ibadah merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilandasi rasa ketakwaan pada Allah SWT (Saefulloh et al., 2019). Ibadah dalam Islam terbagi menjadi 2 yaitu ibadah (*mahdah*) ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah seperti shalat, zakat, puasa, membaca Al-Qur'an, haji yang semuanya petunjuk teknisnya dari Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan ibadah *ghaira mahdah* adalah yang berkaitan langsung manusia dengan sesamanya, dengan hewan-hewan, dan lain sebagainya (Jaelani, 2020).

1) Berdo'a

Sikap berdo'a meminta pertolongan pada Allah SWT ditunjukkan pada episode "Hafiz cegukan part 2", dalam dialog ustadz memberi pemahaman kepada hafiz sesungguhnya yang menyembuhkan cegukannya bukanlah dari mainan yang mengagetkan tersebut, melainkan dari keyakinan Hafiz dalam berikhtiar, doa dan tawakkal kepada Allah, maka dari itu Allah menyembuhkannya.

Allah SWT mempunyai sifat *Al-Ahad* artinya yang maha Esa. *Al-Ahad* bermakna keesaan Allah baik pada *rububiyah-Nya*, *Ulubiyah-Nya*, maupun Asma dan sifat-Nya, dengan keesaan yang sempurna, dan tidak ada yang sebanding dengan-Nya (Islam & Taufik, 2022). Tidak ada tuhan tuhan yang disembah selain Allah SWT. Kita beribadah, berdo'a, dan meminta pertolongan hanya kepada Allah. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Ikhlâs 112:1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad, Dialah Allah, yang Maha Esa.

Allah Maha Esa dalam perbuatannya, maksudnya segala perbuatan yang dilakukan Allah SWT tidak ada yang menyamai karna Allah SWT lah yang hanya mampu melakukannya (Arif Budiman, 2015).

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak dari Bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam al-Qur'an terdapat gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak, diantaranya akhlak pada Allah SWT dan akhlak pada makhluk Allah (Amiruddin, 2021). Lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain: beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah SWT di atas segalanya, berdzikir, berdo'a, tawaddu, dan tawakkal (Buana Sari, 2021). Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, maka dari itu berinteraksi dengan sesama harus menggunakan akhlak yang baik. Diantaranya ialah: menghormati orang tua, memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, memelihara kelestarian lingkungan, menyayangi hewan dan tumbuhan yang merupakan sesuatu yang diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya (Buana Sari, 2021). Adapun nilai Pendidikan Akhlak pada serial film animasi Hafiz Hafizah ialah:

1) Ikhlas

Perilaku ikhlas dalam film animasi Hafiz Hafizah ini ditunjukkan pada episode "Ayo kita ke Mekkah part 2", pada scene Hafiz beserta teman-temannya membersihkan masjid setelah selesai mereka mengharap imbalan atas apa yang mereka sudah lakukan lalu sang ustadz memberikan nasehat terkait keikhlasan apa yang sudah kita perbuat.

Secara istilah ikhlas adalah melakukan suatu pekerjaan sematamata karena Allah, bukan karena ingin memperoleh keuntungan diri (lahiriah atau batiniah). Sebagaimana firman Allah Swt QS. Al-Bayyinah 98:5

وَمَا أَمْرًا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدينَ حُنْفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat: dan yang demikian itulah agama yang lurus". (Qs. Al-Bayyinah/98:5).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bersikap ikhlas kepada Allah SWT baik dalam keadaan tersembunyi maupun terbuka (Junaedi & Sahliah, 2019).

Seseorang dikata memiliki sifat ikhlas dalam melakukan sesuatu, ia selalu dimotivasi dengan niat hanya bertakwa kepada Allah dan bentuk perbuatan itu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai hukum syariah (Taufiqurrahman, 2019). Niat yang ikhlas dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika melakukan suatu pekerjaan atau menolong seseorang karena dari keikhlasan tersebut amal kebaikan yang telah kita lakukan akan diterima oleh Allah Swt.

2) Tolong Menolong

Perilaku tolong menolong dalam film animasi Hafiz Hafizah ini pada episode "Serakah jadi masalah part 1", pada scene hafizah meminta pertolongan pada hafiz karena ia sedang

membawa kardus berat, hafiz yang melihat Hafizah yang sedang membutuhkan pertolongan dia langsung menghampirinya dan membantu membawakan kardus tersebut.

Tolong menolong sesama manusia merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari (Delvia, 2019). Perintah untuk saling tolong menolong tertulis pada QS. Al-Maidah 5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Allah SWT memerintahkan para hambanya yang beriman untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan yang mana hal ini merupakan kebijakan, dan meninggalkan kemungkaran, yang merupakan bentuk ketakwaan kita pada Allah SWT (Delvia, 2019). Tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam. Orang yang tidak memiliki sikap tolong menolong dikategorikan sebagai pendusta agama, sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Ma'un 107:7

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: "Dan enggan (menolong dengan) barang berguna".

Mereka tidak mau berbuat baik dalam beribadah kepada Allah SWT ataupun sesama makhluk Allah SWT, bahkan mereka tidak mau meminjamkan barang yang layak agar bisa dimanfaatkan dan membantu orang lain. Padahal Allah SWT telah mewajibkan harta atas mereka merupakan hak kepada orang lain juga agar bisa bermanfaat (Noviana et al., 2016).

2. Relevansinya Pada Materi PAI Kelas V SD

Peneliti menemukan kaitan yang ditunjukkan dalam adegan serta dialog antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam

serial film animasi Hafiz Hafizah dengan materi PAI kelas V SD. Sehingga, dengan keterkaitan tersebut serial animasi Hafiz Hafizah bisa dijadikan sebagai media pembelajaran PAI di kelas V. Nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki relevansi dengan materi PAI kelas V SD meliputi:

1. Beriman pada Rasul dengan berperilaku tabligh.

Nilai pendidikan agama Islam tentang beriman pada rasul ditunjukkan pada episode “Bazar untuk kebaikan part 1”. Di pelajaran ini dijelaskan meneladani perilaku tabligh Nabi Muhammad Saw seperti menyampaikan hal kebenaran, terutama ketauhidan merupakan salah satu bentuk perilaku iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT. Pelajaran ini memiliki relevansi dengan materi PAI kelas V di bab 3 Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT.

2. Beriman Pada Kitab Allah

Nilai Pendidikan agama Islam tentang beriman pada kitab Allah ditunjukkan pada episode “Aku ingin tahu part 2”. Di pelajaran ini dijelaskan bahwa membiasakan membaca Al-Qur’an setiap hari sebagai wujud keimanan kita kepada kitab-kitab Allah serta sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Pelajaran ini memiliki relevansi dengan materi PAI kelas V di bab 4 Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.

3. Berdo’a

Nilai Pendidikan agama Islam tentang berdo’a terdapat pada episode “Hafiz cegukan part 2”. Di pelajaran ini dijelaskan bahwa kita hanya beribadah, berdo’a, dan meminta pertolongan hanya pada Allah. Karena, Allah memiliki sifat *Al-Ahad* yang artinya yang Maha Esa. Pelajaran ini memiliki relevansi dengan materi PAI kelas V SD di bab 2 Asma’ul Husna.

4. Ikhlas

Nilai Pendidikan agama Islam tentang ikhlas terdapat pada episode “Ayo kita ke Mekkah part 2”. Di pelajaran ini dijelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu hanya semata-mata mengharap ridha Allah bukan mengharap sebuah pamrih. Pelajaran ini memiliki relevansi dengan materi PAI kelas V SD di bab 6 menghargai pendapat, sederhana, ikhlas.

5. Tolong Menolong

Nilai Pendidikan agama Islam tentang tolong menolong terdapat pada episode “Serakah jadi masalah part 1”. Di pelajaran ini dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan pada Allah SWT. Orang yang tidak memiliki sikap tolong menolong dikategorikan sebagai pendusta agama, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ma’un ayat 7. Pelajaran ini memiliki relevansi dengan materi PAI kelas V SD di bab 1 Surat At-Tin dan Al-Ma’un.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terdapat pada 5 episode serial film animasi Hafiz Hafizah yang dipilih secara acak oleh peneliti yaitu: beriman pada rasul, beriman pada kitab Allah, berdo’a, ikhlas, dan tolong menolong.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditemukan dalam serial film animasi Hafiz Hafizah memiliki relevansi dengan materi PAI kelas V SD, yaitu beriman pada rasul dengan berperilaku tabligh relevan dengan materi bab 3 Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, beriman pada kitab Allah relevan dengan materi bab 4 Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT, berdo’an relevan dengan materi bab 2 Asma’ul Husna, Ikhlas relevan dengan materi bab 6 menghargai pendapat, sederhana, ikhlas, tolong menolong relevan dengan materi bab 1 surat At-tin dan Al-Ma’un

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur’an* (T. Al-Kautsar (ed.); 1st ed.). Pustaka Al-Kautsar.
<https://books.google.co.id/books?id=RNvdDwAAQBAJ>
- Amiruddin, A. (2021). Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1), 1–19.
<https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. 20.

- Arif Budiman, M. (2015). *Pendidikan Agama Islam (Pertama)*. PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- Atin, M. M. (2018). Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2. *Insania*, 23(2), 242–255. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2295>
- Buana Sari, M. P. S. E. A. S. P. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=YiBMEAAAQBAJ>
- Delvia, S. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *PPKn Dan Hukum*, 14(2), 113.
- Dr. Evanirosa, M. A., Christina Bagenda, S. H. M. H. C. P. C. L. E. C. M. C. P., Dr. Hasnawati, S. A. M. P., Dr. Fauzana Annova, M. A., Khisna Azizah, S. S. M. I. K., Nursaeni, S. A. M. P., Maisarah, M. P., Dr. Asdiana, M. A., Dr. Ramsah Ali, M. A., Muwafiqus Shobri, M. P. I., & others. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=vrp%5C_EAAAQBAJ
- Dr. Syarifuddin, M. P., & Eka Dewi Utari, M. P. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN (DARI MASA KONVENSIONAL HINGGA MASA DIGITAL)* (1st ed.). Bening Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0biBEAAAQBAJ>
- Eko Irwanto, M., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 65–71.
- Faizahisme. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU DEBAT ISLAM VS NON ISLAM KARYA DR. ZAKIR NAIK*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=695UEAAAQBAJ>
- Fatchiyatul, Firmansyah, B., & Wulandari, B. (2021). "Peluang Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0" Multimodal Dalam Film My Lecture My Husband Serta Kontribusinya Dalam Pembelajaran Sastra Digital. *Transformasi Pembelajaran Nasional*, 1, 163–176. <https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/otrapenas/article/download/207/33>
- Hasan, Z. (2017). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KISAH NABI IBRAHIM. *Nuansa*, 14, 423. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Islam, J. P., & Taufik, B. (2022). *Tawazun Implikasi nama Allah Al-Ahad terhadap kurikulum pendidikan karakter*–259, 274. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7245>
- Isma Ramadhani Lubis, & Jaslin Ikhsan. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Kognitif Peserta Didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 191–201.
- Jaelani, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v4i1.610>
- Junaedi, D., & Sahliah. (2019). Ikhlas Dalam Al-Quran. *Ta'lim JIAI*, 1(2), 34–42.
- Ma'muroh, M. A., & Edidarmo, T. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Publica Indonesia Utama. <https://books.google.co.id/books?id=OkBbEAAAQBAJ>
- Masrun, M. (2013). *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti*. Erlangga.
- Mulyasana, Dedi, Sodikin, Odik, D. (2020). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam* (E. . U. Ahmad, Asep (ed.)). Cendekia Press. [https://books.google.co.id/books?id=UrT1DwAAQBAJ&pg=PR1&dq=Khazanah+Pemikiran+Islam:+Dari+Wacana+Lokal+Hingga+Tatanan+Global&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiS_snsHDR7AhUpYjgGHZqvDmQQ6AF6BAGEEAI#v=onepage&q=Khazanah Pemikiran Islam%3A Dari W](https://books.google.co.id/books?id=UrT1DwAAQBAJ&pg=PR1&dq=Khazanah+Pemikiran+Islam:+Dari+Wacana+Lokal+Hingga+Tatanan+Global&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiS_snsHDR7AhUpYjgGHZqvDmQQ6AF6BAGEEAI#v=onepage&q=Khazanah%20Pemikiran%3A%20Dari%20W)

- Noviana, N. F., Abdussalam, A., & Fahrudin, F. (2016). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM QS. AL MĀ'ŪN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI PERSEKOLAHAN (Studi Tafsir tentang QS. al-Mā'ūn). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3458>
- Pairin. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Shautut Tarbiyah*, 25(1).
- Saefulloh, A., Syarif, M., & Dahlan, D. (2019). *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*. Deepublish (CV. Budi Utama). <https://books.google.co.id/books?id=O3wREAAQBAJ>
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jihafas*, 3(2), 71.
- Setiawan, B. (2021). *Generasi Digital*. Alinea Publisher.
- Setyowati, E. (2019). *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya Di Sekolah*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=c17MDwAAQBAJ>
- Shodiq Masrur, M., & Amri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, A. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI NUSSA EPISODE SHOLAT ITU WAJIB. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Analisis Makna Syifa' dalam Prespektif Al-Qur'an Surah al-Isra Ayat 82. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>
- Taufiqurrahman. (2019). Ikhlas dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik) Taufiqurrohman 1. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 279–312. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.3>
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 262–278.
- Yunita, I. R., Afiana, F. N., & Arsi, P. (2020). Pelatihan Teknis Aplikasi Parenting Control Sebagai Media Pengawas Penggunaan Gadget Pada Anak Untuk Ibu-Ibu PKK Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i1.6692>